





























beberapa tradisi keagamaan lama seperti peringatan syura, apeman, kelahiran 3 bulanan, masih tampak di banyak rumah.

Dari uraian tersebut, kehidupan warga desa Berbek yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai Buruh pabrik memang sesuai dengan sumber yang berasal dari kelurahan setempat. Sedangkan keadaan sosial-agama masyarakat dengan tipe inilah yang menjadi target penelitian saat ini. Menimbang banyaknya permasalahan sosial pada masyarakat tipe ini, lama kelamaan kehidupan modernitas yang tidak pernah ada titik hentinya akan serasa sangat menjenuhkan. Dan hingga akhirnya mereka memilih kembali kepada harapan atas janji-janji agama. Mengenai kesejahteraan dan nasib serta kepasrahan terhadap Tuhan.

Berikut wawancara mengenai bentuk kejenuhan buruh terhadap industrialisasi dan gaya hidup modern.

Semi (36) sudah 14 tahun merantau dan memilih kamar kost di Berbek I, hingga ia menikah dan menemukan tambatan hatinya di tempat kerja yang sama Rofi'ie (38), keduanya berasal dari Kediri. Ia mengungkapkan kejenuhannya bekerja di pabrik sebagai buruh. Sejak memiliki menikah dan memiliki anak suami-istri ini bergantian mengurus anaknya, jika suami harus masuk pagi-sore, maka ia menjaga anaknya hingga suaminya pulang, dan mereka bergantian mengurus anak, hingga umur 6 bulan anaknya harus dipulangkan kedesa karena keduanya harus bekerja. Tahun 2005 terjadi pengurangan tenaga kerja dan status pekerja berubah menjadi buruh kontrak suaminya mengundurkan diri dan menjadi tukang bangunan. Semi tetap bekerja di pabrik dengan harus merelakan anaknya jauh di desa. Hingga ia memutuskan juga ikut resaint bersama sang suami pulang

